

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam peningkatan pendidikan karakter menjadi semakin penting Kualitas dan wawasan yang luas pada sumber daya manusia menjadi kebutuhan utama. Di sini, tidak hanya pengetahuan umum yang ditekankan tetapi juga karakter yang baik dianggap sebagai pondasi yang sangat penting. Pendidikan memegang peran sentral dalam kehidupan masyarakat, di mana setiap individu di Indonesia berhak atas pendidikan tersebut dan diharapkan untuk terus mengembangkannya. Pendidikan dianggap sebagai proses yang tidak memiliki batas yang jelas, yang pada dasarnya melibatkan pembentukan individu untuk menghadapi tantangan sehari-hari (Alpian, 2019).

Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dianggap sebagai kekayaan vital bagi kemajuan suatu negara, dan pendidikan dipandang sebagai pondasi kunci dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Sesuai dengan visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional memiliki peran utama dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan beradaptasi dengan perubahan zaman demi meningkatkan kecerdasan bangsa.

Untuk seseorang dapat menjadi individu yang memberikan kontribusi positif bagi negara, tanah air, dan bangsa, pendidikan yang efektif sangat penting. Pembicaraan mengenai pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek kognitif dan afektif, tetapi juga mengakui peran pentingnya dalam mengubah setiap individu. Di era modern saat ini, di mana pengetahuan dan teknologi terus berkembang pesat, harapan untuk memiliki karakter yang terampil, cerdas, beriman, mumpuni, dan dapat bersaing sangatlah tinggi.

Pendidikan Karakter dianggap sebagai tujuan utama dari suatu proses pendidikan. Dengan demikian, upaya untuk menggali Karakter tidak dapat dipisahkan dari usaha untuk memahami Nilai, yang bertujuan untuk mengubah perilaku melalui ketaatan terhadap norma sosial dan moral (Santika & Sudiana, 2021). Pendidikan dianggap sebagai agen perubahan yang mampu meningkatkan perilaku suatu negara (Marzuki, 2015). Oleh karena itu, proses pendidikan dianggap sebagai kunci untuk memperbaiki dan membentuk kembali karakter bangsa, karena manusia pada dasarnya selalu membutuhkan pendidikan dalam hidupnya.

Dalam Islam, fondasi awal Pendidikan diletakkan sejak anak masih dalam rahim. Pendidikan Karakter pada anak kemudian diperkuat melalui interaksi dalam keluarga dan lingkungan sekitar, serta melalui Pendidikan formal madrasah. Proses Pendidikan formal ini memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter yang kokoh dan baik (Heri Khoiruddin, 2021).

Pentingnya pengembangan Karakter dalam Pendidikan menekankan peran krusial disiplin sebagai salah satu nilai Karakter yang harus ditekankan. Disiplin dianggap sebagai fondasi penting karena memberikan dampak positif pada perkembangan nilai Karakter lainnya. Selain itu penguatan nilai disiplin dianggap sangat penting mengingat adanya perilaku menyimpang yang melanggar norma kedisiplinan, terutama di lingkungan madrasah. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin, seperti membuang sampah sembarangan dan kurangnya sikap sopan selama proses pembelajaran, menunjukkan adanya tantangan dalam mengembangkan Karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan refleksi terhadap kurangnya dampak positif dari pengajaran Karakter di madrasah terhadap perubahan perilaku siswa.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan nilai Karakter pada masa perkembangan awal adalah disiplin. Disiplin memainkan peran sentral dalam pembentukan Karakter individu karena menjadi pemicu bagi perkembangan Karakter lainnya.

Masalah perilaku menyimpang di kalangan siswa saat ini sering kali terkait dengan kurangnya kedisiplinan. seperti kelalaian dalam melakukan piket kelas, tindakan *bullying* terhadap sesama, dan perilaku lainnya. Tindakan ini mencerminkan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya disiplin. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan dan mengembangkan Karakter disiplin sejak dini sebagai bagian utama dari pembentukan nilai Karakter siswa. Untuk memastikan kesesuaian dengan kebijakan yang berlaku, peneliti memeriksa pedoman yang membentuk perilaku siswa. Penekanan pada pembentukan kedisiplinan siswa bertujuan untuk memastikan bahwa perilaku mereka sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku (Shinta & Ain, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2020) Karakter disiplin, sebagai salah satu dari 18 karakter yang terdapat dalam kurikulum sekolah, memiliki peran penting dalam upaya mengembangkan sikap sosial peserta didik. Karakter disiplin ini tercermin melalui tindakan dan perilaku sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun dalam masyarakat. Menurunnya integritas moral dalam masyarakat Indonesia saat ini, terutama di lingkungan siswa, menunjukkan pentingnya implementasi Pendidikan Karakter (Santosa, 2023).

Sekolah memiliki peran penting dalam kemajuan sebagai lembaga pendidikan formal. Sebagai institusi pendidikan, sekolah bertugas untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara terencana, terarah, dan sistematis. Pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik yang profesional dan diatur dalam kurikulum untuk periode tertentu (Anggraini, 2019). Pendidikan Karakter difokuskan pada penguatan nilai kunci seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan keadilan. Hal ini bertujuan untuk membimbing siswa agar memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan Pendidikan Karakter ini, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik dan memiliki moral yang sesuai dengan prinsip dasar negara. Langkah ini sangat penting agar peserta didik memiliki fondasi karakter

disiplin yang kuat untuk masa depan mereka. Di setiap lembaga pendidikan, selain memperkenalkan dan membimbing pembentukan karakter, para pengajar juga menanamkan prinsip kedisiplinan kepada para siswa. Mereka menerapkan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan sekolah dan melibatkan mata pelajaran tertentu.

Tujuan dari Pendidikan Karakter ialah membentuk Karakter positif pada para siswa. Keberhasilan pengembangan nilai-nilai Pendidikan Karakter di sekolah dapat membawa dampak yang positif, seperti membentuk kepribadian yang baik pada siswa dan mendorong mereka untuk lebih menekankan sikap disiplin dalam diri mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di MI Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi, ditemukan beberapa permasalahan, salah satunya ialah permasalahan karakter para siswa, seperti perilaku nakal, melakukan *bullying* kepada sesama teman. Selain itu, juga terdapat masalah terkait kurangnya disiplin siswa. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah telah menerapkan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan kedisiplinan, seperti pembiasaan disiplin melalui upacara dan apel pagi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi pada tahun pelajaran 2023/2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini merumuskan melalui beberapa pertanyaan antara lain:

1. Bagaimana Pendidikan Karakter Siswa Kelas V MI Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi?
3. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Attaqwa 05 Kabupaaten Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mengetahui Pendidikan Karakter Siswa Kelas V MI Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi.
2. Untuk Mengetahui Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk memberikan manfaat yang signifikan dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam psikologi pendidikan. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih tentang pengaruh pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menyediakan informasi dan menjadi referensi penting terkait pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat, orang tua, dan guru terkait dengan pentingnya pengaruh pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup adalah suatu yang perlu ditentukan sebelum melanjutkan ke langkah selanjutnya. Agar penelitian ini lebih terarah, maka diperlukan batasan masalah.

Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini di batasi hanya pada 2 variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah pendidikan karakter sementara variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa.

2. Penelitian ini hanya mencakup 1 kelas saja yang berjumlah 30 responden yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan.

F. Kerangka Berpikir

Pendidikan Karakter merupakan usaha untuk membimbing siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter sehingga mereka dapat berpikir dan bertindak secara moral dalam berbagai situasi. Selain itu, Pendidikan Karakter diartikan sebagai pembentukan perilaku siswa yang ditandai oleh karakter yang baik (Maryati, 2021).

Penelitian yang dilakukan (Singh, 2019) Menunjukkan bahwa tindakan disiplin seorang siswa tercermin dalam tingkat ketaatan mereka terhadap peraturan sekolah. Keberhasilan siswa dapat dicapai melalui lingkungan sekolah yang menerapkan disiplin, karena kebiasaan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan yang teratur akan membentuk pola hidup yang teratur dan terorganisir. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi pencapaian keberhasilan akademik. Menurut (Suyadi, 2017) yang mengutip Kemendiknas, terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter yang menjadi dasar karakter bangsa Indonesia. Nilai karakter ini ditanamkan kepada siswa dan mencakup aspek *religius*, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung Jawab.

Berdasarkan penerapan konsep ini, variasi dalam jumlah dan jenis karakter yang dipilih dapat berbeda antara satu wilayah pendidikan dengan yang lainnya. pilihan tersebut sangat tergantung pada kondisi dan kebutuhan unit masing-masing pendidikan.

Oleh karena itu peneliti menentukan jumlah dan jenis karakter berdasarkan tingkat pendidikan siswa yakni:

1. *Religius*

Sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap praktik ibadah agama lain, dan kemampuan untuk hidup harmonis dengan penganut agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang dibangun atas usaha untuk menjadi individu yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku teratur dan patuh terhadap berbagai peraturan dan ketentuan.

Menurut (Priodarminto, 1994) kedisiplinan memiliki 3 aspek, yaitu:

1. Sikap mental

yang mencakup sikap taat dan tertib sebagai hasil dari latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.

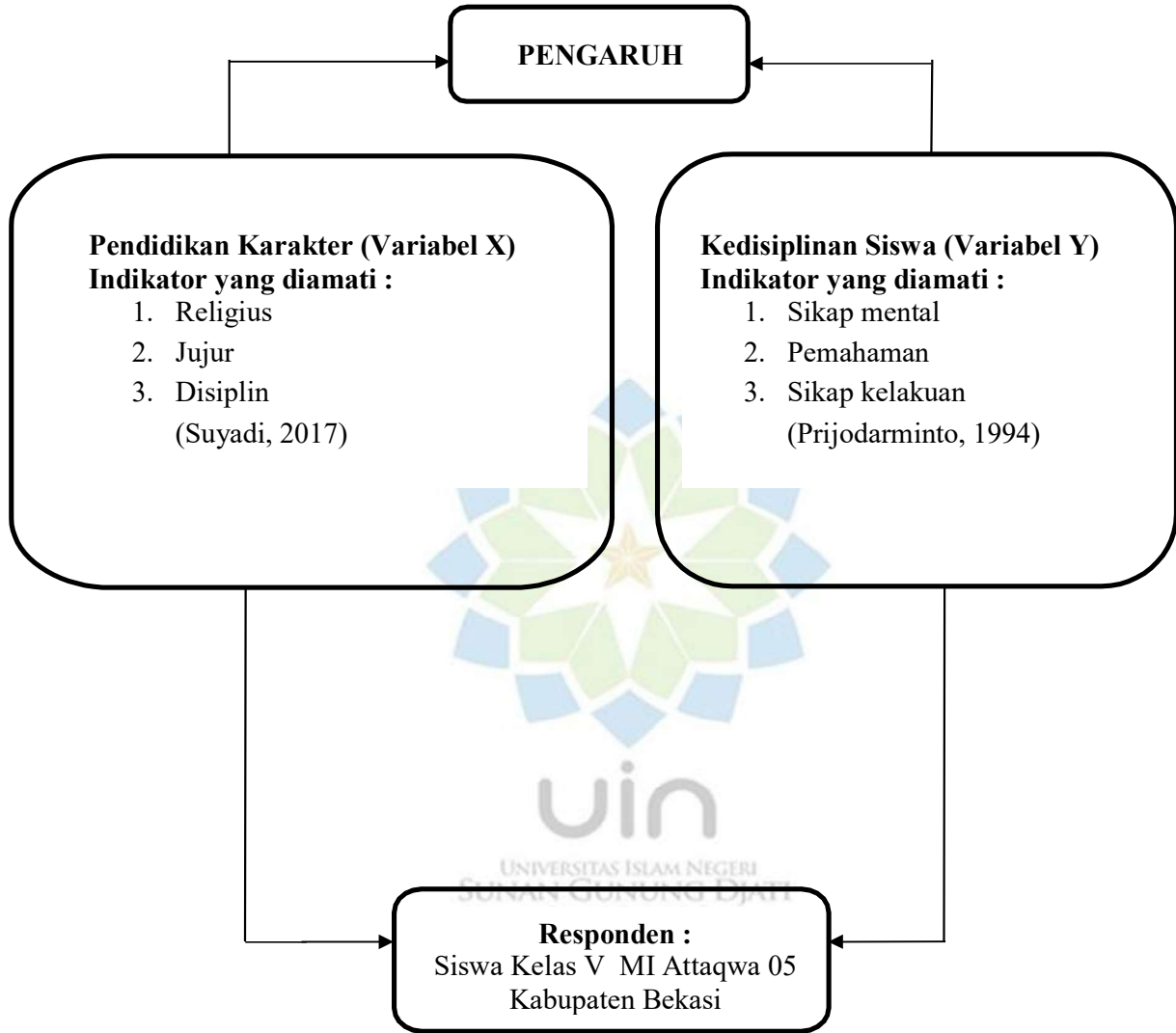
2. Pemahaman

yang mendalam mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar, serta pemahaman bahwa ketaatan terhadap aturan tersebut adalah syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.

3. Sikap kelakuan

yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Bagan kerangka berpikir yang diilustrasikan seperti gambar berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari perumusan permasalahan penelitian, yang telah dijabarkan dalam bentuk pertanyaan. Sifat hipotesis bersifat sementara, karena jawabannya hanya didasarkan pada teori dan belum melalui uji kebenaran (Sugiyono, 2010). Hipotesis bisa didapatkan dari sebuah uji kebenaran data yang lengkap dan Valid.

Perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi.
- H_1 : Terdapat Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas V MI Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Hartati

Penelitian yang dilakukan Hartati, 2017 mengemukakan Pendidikan Karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan menerapkan disiplin dalam segala kegiatan disekolah, membudayakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Nilai karakter yang ditanamkan disekolah adalah nilai *religius*, disiplin, membantu peserta didik untuk mengenali potensi yang ada pada dirinya, membiasakan siswa untuk gemar membaca, dll.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni jurnal ini menitik beratkan pada penerapan disiplin, kegiatan disekolah, membudayakan 5 S, dan membantu siswa untuk mengenali potensi yang ada pada dalam dirinya. sedangkan dari segi penelitian ini bahwa karakter menjadi pondasi dalam menjalani kehidupan yang akan berkesinambungan dengan lingkungan, sosial, dan berbagai ilmu lainnya. Pendidikan karakter ini tercermin dalam perilaku siswa yang sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap semangat dan

senang dalam beribadah, mandiri, disiplin, tanggung jawab atas apa yang telah diperbuat dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati, penulis berfokus pada. seberapa besar “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi”. Dengan demikian penelitian ini bukanlah plagiarisme dari penelitian sebelumnya. Belum ada penelitian terdahulu yang sama jenisnya dan persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti mengambil penelitian ini.

2. Penelitian oleh Yusup

Penelitian yang dilakukan Yusup, 2020 yang juga mengemukakan bahwa implementasi Pendidikan Karakter disiplin di sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin di sekolah, ekstrakurikuler dan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni dalam proses pelaksanaan Pendidikan karakter ini dilakukan dengan adanya kegiatan rutin di sekolah. dari pembinaan akhlak melalui program baik ekstrakurikuler maupun dari orang tua atau pihak sekolah.

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusup, penelitian penulis berfokus pada seberapa besar “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi”. Dengan demikian penelitian ini bukanlah plagiarisme dari penelitian sebelumnya. Belum ada penelitian terdahulu yang sama jenisnya dan persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti mengambil penelitian ini.

3. Penelitian oleh M. Nurhadi

Penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter *Religius* Melalui *Tahfidzul Qur’an*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Karakter itu harus dilaksanakan dengan melakukan pembiasaan, salah satunya melakukan rutinitas menghafal AL-Qur’an. Sehingga dengan melakukan pembiasaan *tahfidz* tersebut siswa dapat membentuk nilai

karakter *religijs*, seperti siswa semakin rajin dalam menghafalkan AL-Qur'an.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter ini dilakukan dengan adanya kegiatan *Tahfidz Al-Qur'an*.

Adapun perbedaannya dari segi metodologi penelitian yakni penelitiannya menggunakan metode studi kasus. Sementara peneliti ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, dapat ditarik simpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas, penulis lebih memfokuskan tentang seberapa besar "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi".

